

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan guru di MA Muhammadiyah Bulu memiliki frekuensi dari 47 responden, sebanyak 25 siswa (53,19%) termasuk dalam kategori sedang, sedangkan masing-masing 22 siswa (46,81%) berada pada kategori rendah dan tinggi. Data ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan guru pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah Bulu Tahun Ajaran 2024/2025 tergolong sedang atau cukup baik
2. Hasil nilai prestasi belajar yang diambil dari rapor Ulangan Akhir Semester mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa menunjukkan frekuensi sebanyak 29 siswa (61,7%) berada dalam kategori rendah. Sementara itu, sebanyak 9 siswa (19,1%) berada dalam kategori sedang, dan 9 siswa (19,1%) pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar di sekolah tersebut sudah cukup baik dan stabil, namun mayoritas masih berada di level pemenuhan kewajiban standar.
3. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Kedisiplinan Guru (X) dan prestasi belajar Aqidah Akhlak (Y), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,245. Meskipun hubungan tersebut positif, nilai

signifikansi (Sig. > 0,05) mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Prestasi belajar Aqidah Akhlak dalam penelitian ini tidak dapat dianggap signifikan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah Bulu. Secara teoretis, temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar tidak bersifat mutlak dan universal pada semua konteks satuan pendidikan, melainkan dipengaruhi oleh faktor kontekstual seperti karakteristik mata pelajaran yang memungkinkan pembelajaran mandiri. Meskipun demikian, hal ini tidak berarti kedisiplinan guru menjadi tidak penting; kedisiplinan tetap merupakan bagian fundamental dari profesionalisme dan keteladanan seorang pendidik yang harus terus dijaga, terlepas dari ada atau tidaknya pengaruh statistik terhadap nilai akademik siswa.

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi pihak MA Muhammadiyah Bulu untuk tidak hanya bertumpu pada kedisiplinan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, melainkan juga mempertimbangkan faktor lain yang berpotensi lebih berpengaruh, seperti penguatan motivasi belajar

mandiri siswa, keterlibatan orang tua, dan program penyetaraan bekal keagamaan bagi siswa dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kedisiplinan guru tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah Bulu, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Madrasah

Meskipun kedisiplinan guru tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada penelitian ini, kepala madrasah tetap diharapkan untuk terus mendorong dan membina kedisiplinan guru sebagai bagian dari standar profesionalisme dan keteladanan, mengingat kedisiplinan tetap menjadi bagian penting dari kompetensi kepribadian seorang pendidik. Selain itu, kepala madrasah disarankan untuk mengkaji dan mengoptimalkan faktor-faktor lain yang berpotensi lebih memengaruhi prestasi belajar siswa, seperti penguatan program bimbingan belajar mandiri, peningkatan komunikasi dengan orang tua siswa.

2. Bagi Guru Aqidah Akhlak

Guru Aqidah Akhlak diharapkan tetap menjaga dan meningkatkan kedisiplinannya dalam proses pembelajaran, bukan semata-mata karena

pengaruhnya terhadap nilai akademik siswa, melainkan sebagai wujud tanggung jawab profesional dan peran keteladanan (*uswatun hasanah*) yang melekat pada profesinya. Selain itu, guru disarankan untuk lebih mengembangkan metode pembelajaran yang dapat mendorong motivasi belajar mandiri siswa, mengingat materi Aqidah Akhlak memiliki karakteristik yang memungkinkan siswa untuk terus belajar meskipun di luar jam tatap muka di kelas, misalnya melalui pemberian tugas mandiri, bahan bacaan tambahan, atau pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengembangkan motivasi dan kemandirian belajar yang lebih tinggi, tidak hanya bergantung pada faktor kedisiplinan guru semata, melainkan juga aktif mencari sumber belajar tambahan, seperti membaca buku keagamaan, mengikuti kajian di lingkungan rumah, atau berdiskusi dengan orang tua dan tokoh agama, guna memperkaya pemahaman dan penghayatan terhadap materi Aqidah Akhlak yang dipelajari di madrasah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian ini menemukan bahwa kedisiplinan guru tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, peneliti

selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan beberapa pengembangan berikut:

- a. Menambahkan variabel lain yang diduga lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar, seperti motivasi belajar siswa, keterlibatan orang tua, atau latar belakang pendidikan sebelumnya (asal sekolah) sebagai variabel kontrol
- b. Menggunakan pendekatan penelitian campuran (mixed methods) yang mengombinasikan data kuantitatif dengan wawancara mendalam, untuk menggali lebih jauh faktor-faktor non-statistik yang turut memengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.